

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku merokok telah menjadi perilaku yang umum ditemui di Indonesia (Hamdan, 2015), berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, diketahui bahwa produksi rokok meningkat secara signifikan sejak tahun 2011 hingga tahun 2018. Rokok yang diproduksi pada tahun 2018 berjumlah 332,38 miliar batang yang dimana jumlah tersebut melampaui jumlah yang ditargetkan dari *roadmap* produksi rokok untuk tahun 2015 sampai tahun 2020, dalam target semestinya rokok yang diproduksi memiliki angka 260 miliar batang (TCSC-IAKMI, 2020). Peningkatan ini dapat dikatakan mengkhawatirkan karena hal tersebut menandakan bahwa rokok sudah menjadi sebuah kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat ditinggalkan, hal ini diungkapkan oleh Menteri Keuangan Indonesia yaitu Sri Mulyani, beliau menyatakan bahwa rokok jadi kebutuhan pokok, hal ini dikarenakan rokok sendiri menjadi konsumsi rumah tangga terbesar kedua setelah beras (Adit, 2023).

Rokok sendiri memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan seperti kanker, jantung, gangguan pernafasan serta menjadi salah satu penyumbang kematian terbesar (Hamdan, 2015). Untuk mengantisipasi dampak buruk kesehatan dari rokok sejak tanggal 24 Juni 2014 Kementerian kesehatan Indonesia telah mengatur ketat regulasi rokok, dengan upaya agar mengurangi tingkat perokok. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 109/2012. Kementerian kesehatan sudah menyosialisasikan 5 gambar peringatan yang kini tertera di bungkus-bungkus rokok. Pada gambar 1.1 memperlihatkan 5 gambar peringatan serta dampak-dampak buruk bagi kesehatan apabila mengkonsumsi rokok, terdapat gambar kanker mulut, kanker paru-paru, kanker tenggorokan, merokok membahayakan anak (ilustrasi bapak menggendong anak dengan merokok), serta merokok membunuhmu. Lalu gambar peringatan tersebut diperbaharui di Tahun 2018 yang ditunjukkan pada gambar 1.2, dengan 3 gambar baru dan dua diantaranya merupakan dampak yang dialami oleh dua orang penderita yang berasal dari Indonesia (p2ptm.kemkes.go.id, 2018).



# PERINGATAN!!!

**PERUSAHAAN ROKOK  
WAJIB MENCANTUMKAN  
PERINGATAN BAHAYA MEROKOK  
BERBENTUK GAMBAR & TULISAN**

\*\*\*  
Mulai  
24 JUNI  
2014  
\*\*\*

(PP.109 TAHUN 2012)

## SANKSI

**PIDANA PENJARA 5 TAHUN  
DAN DENDA 500 JUTA RUPIAH**

( PASAL 199 UNDANG-UNDANG NO 36 TAHUN 2009 )

Hotline Pengaduan : HALOBPOM 500533 | SMS 081219999533  
email : halobpom@pom.go.id

**Gambar 1. 1** Peraturan Gambar Peringatan pada Kemasan Rokok

*Sumber: p2ptm.kemkes.go.id*

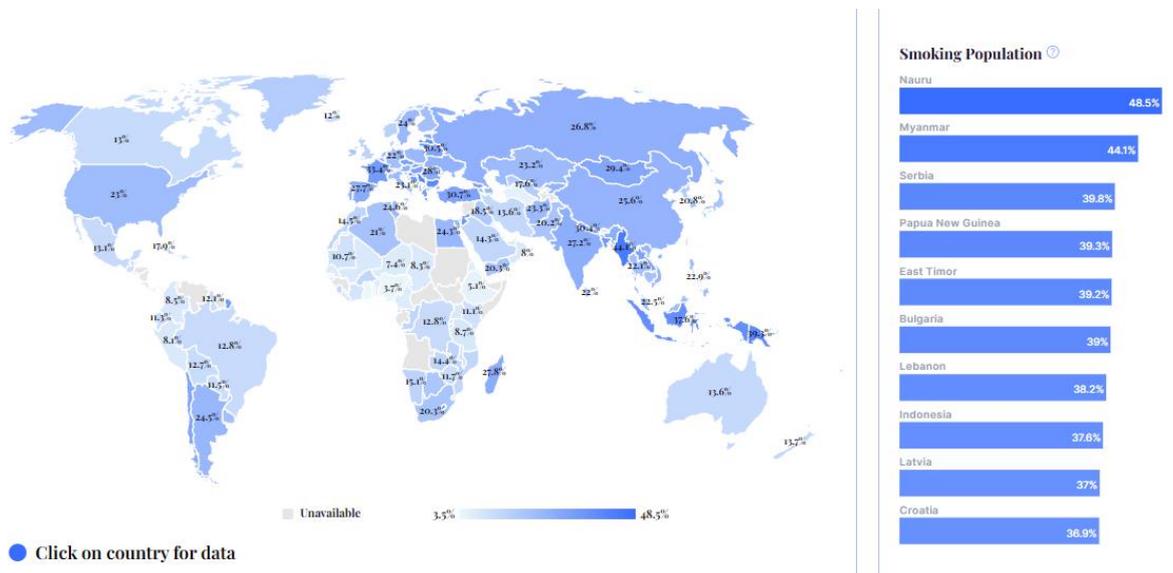


**Gambar 1. 2** Kemenkes Memperbaharui peringatan kesehatan bergambar dibungkus rokok 2018

*Sumber: infopublik.com*

Meskipun pemerintah Indonesia sudah melakukan langkah yang tegas dalam menindaki hal tersebut, faktanya masih belum banyak masyarakat yang meninggalkan rokok. Kini perilaku merokok sudah dianggap sebagai gaya hidup yang tidak bisa dilepaskan dari tren. Rokok sendiri dianggap menambah kenikmatan dan memotivasi agar lebih semangat belajar, dan beberapa mengatakan bahwa rokok juga telah menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan (Maspupah & Risdayati, 2013).

Pemerintah sudah melakukan upaya dalam memperketat regulasi rokok serta memiliki peraturan terkait konsumsi rokok di Indonesia yang tercantum pada PP No. 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan yang mencakup kandungan rokok, syarat penjualan rokok, syarat iklan, dan promosi serta Kawasan tanpa rokok, Aturan pembatasan peredaran dan konsumsi rokok di Indonesia yang masih cenderung longgar dan masih banyaknya rokok dengan harga cenderung murah dan tidak melalui cukai (Hamdan, 2015). Adanya hal tersebut, membuat penduduk dapat memanfaatkan hal tersebut dengan mudah untuk membeli produk rokok. Tidak heran apabila Masyarakat Indonesia banyak yang mengkonsumsi rokok dan dapat dikategorikan sebagai negara yang masuk ke dalam 10 besar konsumsi rokok atau tembakau menurut *wisetover.com*.



**Gambar 1.3** 10 Negara dengan konsumsi Rokok Terbesar

Sumber : [https:// wisevoter.com](https://wisevoter.com)

Pada gambar 1.3 memperlihatkan bahwa terdapat grafik data yang bersumber dari *wisevoter*, yang menyatakan bahwa negara Indonesia berada di urutan ke 8 dari

10 besar negara yang memiliki jumlah konsumsi rokok terbanyak di dunia. Angka tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari 100 juta penduduk Indonesia merokok atau 37.6% dari jumlah populasi penduduk Indonesia secara keseluruhan. Berikut adalah statistik yang dirasa mengkhawatirkan dan memberikan gambaran bahwa rokok tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari Masyarakat Indonesia.

Bukti bahwa negara Indonesia masuk ke dalam 8 besar negara dengan penduduk yang menjadi perokok diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu data presentase merokok pada penduduk umur 15 tahun ke atas menurut provinsi pada tahun 2020 hingga 2022 yang diperlihatkan di gambar 1.4, yang dimana hampir di setiap provinsi lebih dari 20% penduduknya merokok .

Provinsi	Presentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen)		
	2020	2021	2022
ACEH	28,06	28,30	27,58
SUMATERA UTARA	27,28	27,24	25,32
SUMATERA BARAT	30,08	30,50	30,27
RIAU	28,06	28,34	26,86
JAMBI	28,01	27,47	28,62
SUMATERA SELATAN	30,56	30,65	30,49
BENGKULU	32,31	33,17	32,16
LAMPUNG	33,43	34,07	33,81
KEP. BANGKA BELITUNG	28,23	28,16	26,84
KEP. RIAU	26,16	26,17	23,08
DKI JAKARTA	25,75	24,44	21,25
JAWA BARAT	32,55	32,68	32,07
JAWA TENGAH	27,70	28,24	28,72
DI YOGYAKARTA	22,64	24,54	23,97
JAWA TIMUR	27,78	28,53	28,51
BANTEN	31,58	31,76	31,21
BALI	20,50	19,58	17,91
NUSA TENGGARA BARAT	30,58	32,71	33,20
NUSA TENGGARA TIMUR	26,14	27,22	26,76
KALIMANTAN BARAT	27,49	27,93	26,64
KALIMANTAN TENGAH	28,89	29,33	26,54
KALIMANTAN SELATAN	23,83	24,51	21,89
KALIMANTAN TIMUR	24,42	23,37	22,21
KALIMANTAN UTARA	25,66	27,46	24,23
SULAWESI UTARA	27,95	27,87	25,29
SULAWESI TENGAH	30,64	29,77	29,04
SULAWESI SELATAN	24,89	24,91	23,76
SULAWESI TENGGARA	25,77	25,85	23,35
GORONTALO	30,30	30,50	30,38
SULAWESI BARAT	26,85	27,17	25,36
MALUKU	26,18	27,90	26,80
MALUKU UTARA	29,83	29,84	28,82
PAPUA BARAT	25,80	27,07	24,80
PAPUA	26,97	24,91	22,22

**Gambar 1. 4** Presentase Merokok Pada Penduduk Umur 15 Tahun ke atas Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 5 provinsi yang memiliki persentase merokok lebih dari 31% dari penduduknya di tahun 2022, yaitu terdapat provinsi Lampung di posisi pertama dengan persentase 33,81%, Nusa

Tenggara Barat dengan persentase 33,20%, Bengkulu dan Jawa Barat memiliki angka persentase yang tidak jauh beda yaitu 32,16% dan 32,07% serta Banten dengan angka 31,21%. Provinsi Jawa Barat sendiri menjadi provinsi yang memiliki paling banyak populasi penduduk, yaitu sebanyak 49.405.808 Juta penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020), dengan gambar 1.4 yang telah dicantumkan, dinyatakan bahwa banyaknya populasi di Jawa Barat dan provinsi ini masuk ke dalam 5 besar provinsi dengan banyaknya konsumsi rokok di Indonesia, maka apabila di kalkulasi sebanyak 15 juta penduduk Jawa Barat merokok.

Banyaknya kota di Jawa Barat, kota Bandung menjadi kota yang menduduki posisi pertama sebagai kota dengan konsumsi rokok terbanyak, fakta tersebut ditunjukkan di gambar 1.5 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Wilayah Jawa Barat	Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir (Persen)											
	15-24		25-34		35-44		45-54		55-64		65+	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Bandung	18,09	16,20	24,11	26,49	23,83	22,75	17,58	18,18	11,07	10,53	5,32	5,86
Bandung Barat	14,37	16,92	21,51	23,91	24,27	22,31	19,61	16,16	12,02	12,58	8,24	8,12
Bekasi	16,02	15,27	29,69	28,41	22,74	28,94	15,31	15,47	8,60	8,63	2,64	3,28
Bogor	18,89	15,85	27,40	27,32	24,49	24,33	16,29	18,85	9,08	9,31	3,84	4,34
Ciamis	9,67	9,41	16,87	15,34	18,96	21,87	24,35	21,72	18,71	18,09	11,45	13,57
Cianjur	18,10	16,16	20,36	20,90	22,04	21,86	19,24	19,78	11,75	12,44	8,52	8,85
Cirebon	18,73	17,20	21,91	23,85	24,62	22,70	16,18	19,04	12,66	11,60	5,90	5,61
Garut	15,22	14,50	23,02	22,21	21,33	21,32	20,03	19,52	12,30	12,54	8,09	9,90
Indramayu	14,78	13,92	19,45	22,30	22,76	22,72	21,66	18,38	12,88	14,85	8,47	7,83
Karawang	15,30	13,37	25,65	23,57	22,79	25,02	18,47	18,56	11,55	12,28	6,23	7,19
Kota Bandung	17,48	14,44	25,95	25,58	23,88	24,25	18,35	20,17	10,60	10,69	3,74	4,87
Kota Banjar	11,76	11,19	18,60	18,74	21,13	18,46	21,98	24,41	17,14	17,44	9,38	9,77
Kota Bekasi	14,97	15,39	27,61	27,93	24,75	27,58	20,42	18,17	9,64	8,08	2,62	2,85
Kota Bogor	17,47	16,18	24,49	27,96	24,01	23,48	19,33	18,76	11,29	9,36	3,41	4,27
Kota Cimahi	16,42	14,65	26,82	26,84	25,08	26,47	17,93	18,65	9,44	9,72	4,32	3,66
Kota Cirebon	13,87	11,22	23,66	25,80	23,67	24,79	22,04	18,41	13,45	13,80	3,32	5,98
Kota Depok	16,70	13,46	27,24	27,99	26,44	27,34	18,80	18,58	7,85	9,89	2,97	2,73
Kota Sukabumi	15,53	13,96	23,53	24,05	20,96	22,71	18,75	20,45	14,42	12,13	6,81	6,71
Kota Tasikmalaya	16,02	15,14	20,53	22,74	23,51	22,72	22,19	19,14	11,48	14,19	6,27	6,06
Kuningan	10,63	9,99	22,51	21,88	22,57	21,57	19,46	19,47	16,46	15,65	8,37	11,44
Majalengka	12,53	11,04	21,35	21,07	22,03	23,16	19,12	20,03	14,83	13,89	10,14	10,82
Pangandaran	11,30	11,04	14,31	16,76	21,83	20,35	21,90	21,25	16,28	17,80	14,38	12,81
Provinsi Jawa Barat	15,74	14,50	23,66	24,05	23,60	23,70	18,97	19,05	11,76	11,96	6,27	6,74
Purwakarta	15,56	16,49	24,53	24,85	23,83	22,94	16,95	18,11	11,45	10,51	7,68	7,09
Subang	11,77	12,55	18,98	20,94	22,37	22,27	22,62	20,45	14,78	16,17	9,48	7,62
Sukabumi	14,35	13,55	22,75	21,40	22,89	24,12	20,99	20,65	12,16	13,56	6,87	6,71
Sumedang	13,48	13,44	18,51	19,58	21,63	20,56	20,02	20,04	15,78	15,55	10,58	10,83
Tasikmalaya	11,98	11,86	17,70	19,69	22,65	21,31	22,09	22,46	15,76	15,08	9,81	9,59

Sumber : BPS-Susenas

**Gambar 1. 5** Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir (Persen), 2020-2021

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Kota Bandung sendiri dikenal sebagai kota pendidikan karena terdapat universitas-universitas terbaik di Indonesia yang masuk dalam daftar *Quacquarelli Symonds World University Rankings* (QS WUR) 2023, sering kali universitas-universitas tersebut menjadi tujuan dari para pelajar Indonesia dalam melanjutkan pendidikannya

(Siallagan & Kasih, 2022). Selain faktor universitas yang menjadikan kota Bandung menjadi kota pendidikan, Kompas.com merangkum bahwa biaya hidup di kota Bandung cukup terjangkau bagi mahasiswa, baik dari segi makanan, serta fasilitas untuk menunjang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Adit, 2023). Meskipun dikenal sebagai kota pendidikan dan termasuk kota pelajar terbaik di Asia, kota Bandung sendiri memiliki jumlah remaja dengan umur di atas 15 tahun yang mengkonsumsi rokok di angka 28,44% (Putra M. Y., 2023). Tidak dipungkiri bahwa perilaku merokok sendiri dapat menjadi sebuah hal yang baru bagi seorang remaja, terutama mahasiswa yang dimana hal ini berkaitan dengan krisis aspek psikososial pada saat usia remaja dan pencarian jati diri mereka (Hanifah & Hamdan, 2021)

Jumlah Batang Rokok <i>Number of Cigarettes</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-laki +Perempuan <i>Male+Female</i>
1-6	1,40	6,43	1,61
7-14	7,70	22,80	8,33
15-29	13,22	7,99	13,00
30-59	33,88	24,10	33,47
60+	43,80	38,68	43,58
Total	100,00	100,00	100,00

**Gambar 1. 6** Persentase Penduduk Kota Bandung Lima Tahun ke Atas yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu, 2020

*Sumber:* [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Gambar 1.6 memperlihatkan bahwa persentase Perempuan di kota Bandung yang merokok lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut terlihat bagian kolom jumlah batang rokok 7-14 dan 1-6 per minggu, kemudian di kolom 60+ batang kaum Perempuan memiliki angka persentase paling besar yaitu 38,68 persen. Hal ini yang menunjukkan bahwa terjadi pergeseran dari rokok yang awalnya identik dengan laki-laki, yang saat ini Perempuan pun sudah mulai melakukan perilaku merokok.

Rokok sendiri sangat identik dengan gender lelaki, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti sosial budaya, termasuk di dalamnya adalah budaya

maskulinitas, yang dimana iklan rokok sendiri menurut Tobacco Atlas menggiring perilaku tersebut bahwa merokok adalah sebuah Tindakan yang macho, gaul, serta solidaritas (Erfiana, Murtono, & Setiawan, 2021) Meskipun rokok identik dengan gender laki-laki, akan tetapi dengan perkembangan zaman membuat merokok sudah mulai menjadi hal yang biasa bagi gender Perempuan. Menurut sosiolog dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Oki Rahadianto Sutopo perempuan yang merokok bisa berarti mereka menunjukkan bagaimana agensi untuk memilih, mengontrol, dan menentukan apa yang mereka konsumsi, sekaligus menjadikan rokok sebagai partisipasi dalam gaya hidup (Diahwahyuningtyas & Firdaus, 2023).

Pelajar pada rentang usia 18-25 tahun yang disebut periode *emerging adulthood*, yang dimana pada masa tersebut dapat dikatakan sudah tidak ketergantungan seperti masa kanak-kanak dan remaja, dan belum memasuki tanggung jawab abadi yang normatif di masa dewasa, karakteristik pada periode tersebut dapat terlihat ketika mereka mulai sering mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan (Arnett, 2000). Pada periode baik laki-laki maupun perempuan mulai mencoba hal-hal yang baru, yang dimana mereka mungkin belum mengetahui dampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi kehidupan mereka dengan jalan apa yang akan mereka pilih. Salah satu faktor perilaku merokok di usia remaja menurut Kurt Lewin dalam Komasari dan Helmi (2000) terdapat di dalam sendiri yang dimana hal ini berkaitan dengan pencarian jati diri, lalu menjadi sebuah pandangan dari simbol kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya Tarik terhadap lawan jenis. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana perkembangan remaja dalam menempatkan dirinya di masyarakat, bagaimana remaja itu ingin di pandang di mata masyarakat, oleh karena itu rokok menjadi salah satu instrumennya.

Rokok ternyata memberikan dampak yang besar bagi pandangan sosial. Tentu saja sebagai remaja yang sedang di tahap baru tumbuh dan mencari jati diri di masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan cenderung ingin mencoba rokok. Pada akhirnya perempuan terutama mahasiswi sebagai remaja yang bertumbuh dewasa mempunyai makna sendiri Ketika mereka menjadi perokok, bagi mereka rokok bukan hanya sekedar pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan teman sebaya ataupun hanya sekedar keinginan pribadi tetapi bagi mereka rokok bukan hanya sekedar rokok (Akbar, 2020). rokok akan memiliki makna bagi para penggunanya masing-masing,

dan akan menjadi kebutuhan dan pilihan, meskipun demikian rokok tetap memiliki dampak yang buruk salah satunya aspek kesehatan.

Disamping pandangan merokok dapat memberikan sebuah pandangan gaya hidup, tren dan lain-lain, rokok sendiri memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan terutama perempuan. Hal ini disebabkan oleh kandungan zat-zat yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin, tar, hidrogen sianida, dan masih banyak lagi. Banyak resiko dari perilaku merokok, contoh nyatanya adalah gambar peringatan di bungkus rokok yang tertera pada peraturan pemerintah No. 109/2012. Kegiatan merokok pada akhirnya akan memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak kesehatan apabila perempuan mengkonsumsi rokok adalah memicu rematik, meningkatkan resiko katarak, menyebabkan depresi, menimbulkan gangguan pencernaan, menyebabkan kanker paru-paru, kanker serviks, meningkatkan resiko infertilitas atau tidak subur, meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular, meningkatkan komplikasi kehamilan, serta meningkatkan resiko gangguan kesehatan pada janin (Savitre, 2022). Banyaknya dampak tersebut yang seharusnya membuat para kaum perempuan lebih waspada serta mengetahui apa saja dampak bagi tubuh mereka apabila mereka mengkonsumsi rokok, terutama mahasiswi yang dianggap sebagai elemen masyarakat yang memiliki kekuatan intelektual moral serta religiusitas yang tinggi (Putri Ayu, 2018).

Selain isu kesehatan mengenai perempuan merokok, kehadiran gambar peringatan pada rokok sudah menjadi salah satu antisipasi dalam menanggulangi perokok. meskipun sudah adanya gambar peringatan rokok yang di dalamnya mewakili dampak-dampak buruk bagi kesehatan, tentu saja masih ada beberapa perempuan terutama mahasiswi yang masih mengkonsumsinya, walaupun sudah jelas secara terang-terangan bahwa gambar tersebut adalah sebuah contoh nyata dari dampak penggunaan rokok. Dengan data-data yang sudah disajikan diatas penelitian ini ingin melihat bagaimana perempuan terutama mahasiswi memberikan makna pada gambar peringatan di kemasan rokok, yang dimana hal tersebut akan dilakukan dengan teori analisis resepsi pesan oleh Stuart Hall. Teori tersebut menyebutkan adanya proses *encoding* dimana pesan diciptakan oleh pembuat pesan dengan makna tertentu dan adanya proses *decoding* yang dimana penerima pesan menginterpretasi atau menafsirkan pesan tersebut sesuai dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya, yang nantinya hasil dari penafsiran tersebut akan ditentukan oleh

penerima bagaimana penerima menegosiasikan, mendukung, atau menolak pesan yang telah diterima.

Studi sebelumnya berjudul "Mahasiswi Perokok: Studi fenomenologi tentang perempuan perokok di kampus" menjadi salah satu sumber informasi serta referensi untuk penelitian ini. Penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak hanya kaum laki-laki yang merokok melainkan perempuan juga. Tujuan dari penelitian ini pun adalah untuk mengetahui makna perempuan tentang kebiasaan merokok yang dimana fokus tempat penelitian ini adalah Universitas Airlangga Surabaya. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi merokok karena saat mereka merokok mereka lebih merasa percaya diri dan rokok membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam penelitian ini terlihat bahwa para informan memberikan makna pada rokok yaitu, sebagai bentuk dari pertemanan, kebutuhan, *lifestyle* atau gaya hidup.

Lalu studi selanjutnya adalah "Persepsi Perokok Mengenai Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok Bagi Mahasiswa di Prodi PGSD Universitas Muria Kudus" studi ini pun turut membantu peneliti dalam mendapatkan informasi. Penelitian ini memperlihatkan bahwa informan yaitu perokok aktif mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam peringatan bahaya merokok, akan tetapi para mahasiswa ini menghiraukan peringatan bahaya tersebut. Karena mereka belum melihat secara nyata orang yang menderita penyakit tersebut yang diakibatkan oleh rokok. Banyak yang beranggapan bahwa gambar tersebut mengada-ngada dan hanya ingin membuat rasa takut pada perokok. Dan pada akhirnya alasan mereka tetap saja aktivitas merokok sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data tahapan persepsi Alo Liliweri yaitu *stimulation, organization, interpretation, evaluation, memory, dan recall*.

Berdasarkan 2 penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan, terdapat perbedaan dari bagaimana sudut pandang penelitian tersebut dilakukan. Penelitian pertama berfokus kepada bagaimana mahasiswi memberi makna kepada rokok, sedangkan penelitian kedua memperlihatkan bagaimana Mahasiswa melihat makna dari gambar peringatan rokok serta bagaimana persepsi mengenai kemasan rokok. Pada penelitian yang akan dibuat oleh peneliti akan berbeda dengan 2 penelitian

sebelumnya, hal ini dikarenakan peneliti sendiri akan menggunakan teori analisis resepsi pesan Stuart Hall. Dalam penelitian ini akan difokuskan kepada mahasiwi yang merokok memaknai gambar peringatan pada rokok, yang nantinya jawaban Informan sendiri akan dibagi menjadi 3 bagian yaitu *dominan hegemonic position*, *negotiated code and position*, dan *Oppositional code position*. Dengan metode analisis resepsi, akan memudahkan peneliti serta akan lebih mudah untuk mengkategorikan bagaimana informan yaitu mahasiwi yang merokok dalam memaknai gambar peringatan di bungkus rokok.

Peneliti sendiri akan melakukan penelitian di 3 universitas di Kota Bandung, 3 Universitas yang dipilih tersebut adalah universitas dengan urutan tertinggi dilansir dari (Prastiwi, 2024) dengan data menurut Lembaga pemeringkatan Universitas *EduRank.org*, yaitu terdapat Institut Teknologi Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Telkom. Dengan pandangan masyarakat yang kita ketahui bahwa mahasiswa/i adalah individu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik, maka asumsi sementara, mereka seharusnya memiliki pilihan untuk tidak merokok, sedangkan sudah jelas terlihat bahwa terdapat dampak kesehatan yang divisualisasikan di kemasan/bungkus rokok. Penelitian ini akan menggunakan teori Analisis Resepsi Stuart Hall, yang dimana teori tersebut dapat membantu untuk membuat kategori-kategori yang dapat mempermudah konklusi bagaimana mahasiswi kota Bandung memberikan makna kepada gambar peringatan pada kemasan rokok.

Dengan adanya urgensi-urgensi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS RESEPSI PESAN GAMBAR PERINGATAN DI KEMASAN ROKOK DI KALANGAN MAHASISWI KOTA BANDUNG”**

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiwi yang merokok di kota Bandung memberikan Interpretasi pada gambar peringatan yang tertera di kemasan rokok.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang sudah dijelaskan di atas oleh peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dapat dibuat pertanyaan umum yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana mahasiswi kota dalam dalam

menerima pesan serta menginterpretasikan pesan gambar peringatan di kemasan rokok?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dan terlibat, berikut manfaat dari penelitian ini:

##### 1.4.2 Kegunaan Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi, yang dimana nantinya akan berguna untuk referensi pembaca dan penulis yang ingin meneliti dengan kajian yang sama di masa yang akan datang.

##### 1.4.3 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan ataupun memberikan saran kepada kementerian kesehatan mengenai gambar peringatan pada kemasan rokok di Indonesia.

#### 1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari Oktober 2023 sampai dengan bulan Mei 2024, seperti yang disajikan pada tabel 1.1

**Tabel 1. 1 Periode Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2023			2024					
		10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Menentukan dan mengajukan tema penelitian kepada dosen pembimbing									
2	Menyusun bab 1 – 3									
3	Pengumpulan <i>desk evaluation</i>									
4	Revisi proposal									
5	Menyusun bab 4 – 5									
6	Sidang akhir									